

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK SWASTA ESA PRAKARSA SELESAI TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

YURIKA DIONESIA

NPM. 1302070074



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Yurika Dionesia. NPM: 1302070074. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta ESA PRAKARSA Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017 . Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK SWASTA ESA PRAKARSA Selesai ? “Penelitian inibertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi setelah diterapkan Model Pembelajaran *Make a Match* di SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang keseluruhannya berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerepan Model Pembelajaran *Make a Match* pada saat memproses entri jurnal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes untuk melihat hasil belajar siswa, serta lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar siswa siswa dari siklus I persentase 53% siswa yang tuntas naik menjadi 84% disiklus II. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu” Ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa Akuntansi kelas X SMK Swasta Esa Prakarsa Tahun Pembelajaran **2016/2017**.

“Kata Kunci : Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Mode Pembelajaran Make A MAcht untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Jasmin dan Ibunda **Evi Arianti** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta ternilai,

memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Abu Bakar M Luddin, M.Pd, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Teristimewa buat adik- adik saya, Fachru Rozi dan Satria Arif serta seluruh keluarga besar.
8. Teman-temanku tersayang, Irni Anggita, Dwi Asmarani, Ulfa Nadira, Nanda Syahfitri, Pratiwi Suci Triadi, Diah Kharisma dan Siti Hariyani yang banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan. Semoga persahabatan kita tidak akan berhenti sampai disini.
9. Teman- teman bimbingan dalam proposal dan skripsi, dimana kita selalu bersama.
10. Seluruh teman-teman stambuk 2013 Jurusan Pendidikan Akuntansi

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Studi Bimbingan dan Konseling dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2017

Penulis,

Yurika Dionesia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Model Pembelajaran	7
a. Pengertian Model Pembelajaran	7
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	8
c. Pengertian Make A Match.....	10
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make A Match	11

e.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
f.	Kelemahan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	13
2.	Hasil Belajar Akuntansi	13
2.1	Pengertian Belajar	13
2.2	Pengertian Hasil Belajar	14
2.3	Hasil Belajar Akuntansi.....	17
3.	Materi Pembelajaran	19
a.	Pengertian Jurnal Umum	19
b.	Fungsi Jurnal Umum.....	19
c.	Bentuk Jurnal Umum	19
B.	Kerangka Konseptual	24
C.	Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitan	27
B.	Subjek dan Objek Penelitian	28
C.	Prosedur Penelitian	28
D.	Definisi Operasional	32
E.	Instrumen Penelitian	33
F.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
A.	Deskripsi Data.....	38

1. Profil Sekolah.....	38
2. Visi dan Misi Sekolah.....	39
3. Tujuan Sekolah	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I.....	40
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus II (post-test)	51
3. Hasil Belajar.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2	Hasil Observasi Visual Activities.....	43
Tabel 4.3	Hasil Observasi Oral Activities	44
Tabel 4.4	Hasil Observasi Listening Activities	45
Tabel 4.5	Hasil Observasi Writing Activities.....	45
Tabel 4.6	Hasil Observasi Drawing Activities	46
Tabel 4.7	Hasil Observasi Motor Activities	47
Tabel 4.8	Hasil Observasi Mental Activities.....	47
Tabel 4.9	Hasil Observasi Emotional Activities	48
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	49
Tabel 4.11	Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	50
Tabel 4.12	Hasil Observasi Visual Activities	54
Tabel 4.13	Hasil Observasi Oral Activities	55
Tabel 4.14	Hasil Observasi Listening Activities	55
Tabel 4.15	Hasil Observasi Writing Activities	56
Tabel 4.16	Hasil Observasi Drawing Activities	57
Tabel 4.17	Hasil Observasi Motor Activities	57
Tabel 4.18	Hasil Observasi Mental Activities.....	58
Tabel 4.19	Hasil Observasi Emotional Activities	59
Tabel 4.20	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	60
Tabel 4.21	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	60
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Pada Tes Antar Siklus.....	62

DAFAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	29
Gambar 4.1	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	50
Gambar.4.2	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan suatu Negara. Kualitas kehidupan bangsa sangat penting untuk menciptakan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokrasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan mulai tingkat dasar, menengah, perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil.

Guru sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan di samping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan system pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan.

Secara umum, ada tiga tugas guru yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup mengajar

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, pemerintah telah meningkatkan jumlah jam pelajaran, peningkatan jenjang pendidikan guru ke jenjang yang lebih tinggi, pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru, serta metode dan model pembelajaran.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran, tetapi juga dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran saja atau sifatnya monoton sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar akibatnya hasil belajar siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK/SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktek bisnis. Akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Oleh karena itu penguasaan mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi dalam mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil

keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan secara cepat. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian kelas X SMK Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016 / 2017

No	Jumlah Siswa	Nilai	Presentase	Keterangan
1	12	≥ 75	37,5 %	Tuntas
2	20	< 75	62,5 %	Tidak Tuntas
Jumlah	31		100%	

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi X SMK Swasta Esa Prakarsa

Selesai

Dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata dari 32 orang siswa hanya 12 (37,5%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 20 siswa (62,5%) lainnya dinyatakan tidak tuntas, Padahal Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan dan tidak baik bagi proses pembelajaran.

Kondisi diatas disebabkan karena guru hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa tidak aktif dalam kelas, hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas.

Banyak model yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu melalui suatu

bentuk model pembelajaran *Make a Match* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Make a Match* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir didalam proses pembelajaran ketika pembelajaran tersebut sedikit berbeda. Dimana model ini dilakukan dengan beberapa kelompok dan setelah siswa diberi kelompok dan diberikan kartu model pembelajaran tersebut disitulah siswa mulai bekerja untuk mencari pasangan dari masing-masing kartu yang mereka pegang dikarenakan model pembelajaran ini adalah model yang menggunakan kartu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari masing-masing kartu tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017 ”**

G. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang cenderung pasif tidak siap mengajukan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas X SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai.

2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dilihat dari hasil ulangan harian siswa di kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai.

H. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah :

1. Hasil belajar Akuntansi siswa pada kompetensi dasar mengelompokkan dokumen sumber di kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

I. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* di SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada standar kompetensi memproses entri jurnal ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada kompetensi dasar mengelompokkan dokumen sumber.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Model Pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Esa Prakarsa Selesai, khususnya guru bidang studi Akuntansi.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

B. Kerangka Teoritis

4. Model Pembelajaran

g. Pengertian Model Pembelajaran

Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa agar memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan.

Hamzah B.Uno (2009:18), Mengatakan bahwa di sekolah, pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan orang yang mengajar (guru) dengan orang yang diajar (siswa). Proses pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekedar informasi dari guru, akan tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang kompleks, terutama bila diinginkan hasil belajar yang efektif.

Menurut Trianto (2010:52). “ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. “ Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Istarani, (2011 : 1) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyampaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Hamzah B.Uno (2009:17), istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu: “(1) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, (2) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai”.

Trianto (2010:53) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

1) Prosedur ilmiah

Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-peserta didik.

2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.

3) Spesifikasi lingkungan belajar

Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.

4) Kriteria penampilan

Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

5) Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendisain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan disain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas.

Melihat beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar, guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya.

h. Pengertian *Make A Match*

Make A Match sering disebut kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Make A Match adalah model menggunakan kartu yang berisikan materi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dipahami oleh siswa. Kemudian masing-masing siswa mencari pasangan untuk mencari tahu manakah pasangan dari kartu yang dipegang masing-masing siswa.

Menurut Agus Suprijono (2010: 94) *Make a Match* adalah “ hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan kartu-kartu yang terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.”

Menurut Miftahul Huda (2014 : 251) *Make A Match* adalah “strategi yang penting dalam ruang kelas”. Dimana tujuan dari strategi ini antara lain pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*.

Menurut Istarani (2014 : 189) *Make A Match* adalah “kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut”. Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah penguasaan materi melalui kartu, saling mencari pasangan dengan masing-masing kartu dan pengevaluasian yang dapat mengetahui kemampuan siswa.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan sebuah definisi bahwa *Make A Match* adalah suatu cara untuk menguasai materi melalui kartu, dan saling bekerja sama untuk melatih kekompakan serta saling bertukar pengetahuan dalam materi yang ada di kartu tersebut.

i. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Dalam proses pembelajaran hendaknya ada tahapan-tahapan yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Miftahul Huda (2014 : 251) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Make A Match* yaitu :

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas pada siswa untuk mempelajari materi dirumah.
2. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari / mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyapaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua anggota keompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.
6. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan.
7. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberi tahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
8. Guru memanggil satu pasangan untuk persentase. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikab tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
9. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan persentase.
10. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan persentasi.

Menurut Istarani (2014 : 71) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Make A Match* yaitu :

1. Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya untuk kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapat satu kartu.
3. Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Tiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan/penutup.

j. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada didalam kartu.

Menurut Miftahul Huda (2014 : 71) kelebihan model pembelajaran *Make A Match* adalah :

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

k. Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Miftahul Huda (2014 : 72) kelemahan model pembelajaran

Make A Match adalah :

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja
4. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

3. Hasil Belajar Akuntansi

3.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar dimana di dalamnya termasuk memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Oleh karena itu orang dikatakan belajar bila di asumsikan dalam diri seseorang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.

Menurut Abdillah (Aunnurrahman 2012: 35) berpendapat bahwa “ Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2010: 3), meliputi :

- a. Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, bukan hasil belajar jika perubahan itu hanya sesaat, seperti: berkeringat, bersin, dan lain-lain.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

3.2 Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan setiap manusia selalu mengharapkan hasil begitu pula dengan belajar mengajar. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar

mahasiswa/i dalam proses belajar mengajar merupakan realisasi atau pengembangan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Belajar merupakan yang dilakukan oleh guru dan terutama oleh anak didik. Kegiatan belajar itu tidak semata-mata merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik, karena menurut keyakinan kita guru itu dengan perkataan lain, mengajar itu juga proses belajar.

Menurut Dimiyati (dalam Irmayati, 2009: 15) mengatakan bahwa “tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek tersebut”. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan, social, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain.

Menurut Blomm (dalam Irmayani, 2009 : 15) mengatakan bahwa hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar, intelektual meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dasar, persepsi, ketetapan gerakan, keterampilan kompleks dan gerakan akspresif dan interaktif.

Silvana (2014 : 14) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar yang dimiliki seseorang akibat proses belajar yang telah dilakukan”.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan, dan sebagainya.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sunarto (dalam Rusman, 2012: 123) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor intern, ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi.
2. Faktor ekstern, ialah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain: kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat. Selain itu, menurut Munaidi (dalam Rusman, 2012: 124) faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar siswa antar lain:

1. Faktor internal yaitu faktor fisiologis yang secara umum seperti kesehatan yang prima, tidak dalam kondisi yang lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, dan faktor psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya, beberapa faktor psikologis meliputi intelegesi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.
2. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sicial, dan faktor instrumental yang keberadaanya dan penggunaanya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Aunurrahman (2012: 37) Bahwa “ Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku”. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku

merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan suatu perubahan yang dapat diamati (*observable*).

Menurut Purwanto (2011: 54) ” hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.3 Hasil Belajar Akuntansi

Belajar akuntansi merupakan suatu aktifitas yang dimaksudkan untuk memperdalam penugasan siswa dalam bidang akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Hendi Somantri (2004: 9) Menyatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu proses yang meliputi: Pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Toto Sucipto, Moelyati dan Sumardi (2009: 3) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi.

Menurut Soemarso (2004: 45) Menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, kemudian di sajikan dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut Rudianto (2012: 4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem akuntansi yang menyediakan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individual maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang di nilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang ditempuhnya.

3. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Jurnal Umum

Menurut Harti (2008: 5) jurnal umum adalah pencatatan tentang pendebetan dan pengkreditan secara kronologis dari transaksi keuangan beserta penjelasan yang diperlukan.

b. Fungsi Jurnal Umum

Fungsi jurnal umum adalah sebagai berikut :

a. Fungsi pencatatan

Fungsi pencatatan yaitu untuk mencatat transaksi keuangan kedalam kolom debit dan kredit serta keterangan yang perlu.

b. Fungsi instruktif

Fungsi intruktif berfungsi sebagai intruksi dalam memposting kedalam buku besar.

c. Fungsi informative

Fungsi informative yaitu jurnal berfungsi memberikan informasi untuk mencatat bukti transaksi.

c. Bentuk Jurnal Umum

Terdapat bermacam-macam buku jurnal tetapi secara umum jurnal umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Bentuk jurnal mana yang akan dipakai perusahaan tergantung besar kecil dan jenis usaha perusahaan. Pada pembahasan ini, hanya akan dibicarakan jurnal dengan bentuk kolom sebagai berikut :

Halaman : 1

Tanggal	No.Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2	3	4	5	6	7

Sumber : Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta : Erlangga

Keterangan :

1. diisi dengan nomer halaman jurnal

2. diisi dengan tahun, bulan, tanggal transaksi. Penulisan tahun cukup 1 kali dalam tiap halaman jurnal, kecuali bila tahun berganti demikian pula bulan.
3. diisi dengan nomer bukti pencatatan
4. diisi dengan akun yang di debit dan di kredit. Penulisan akun di debit dimulai dari kiri, sedangkan akun kredit lebih menjorok kebawah
5. diisi dengan keterangan singkat mengenai transaksi. Keterangan ini tidak mutlak ada
6. diisi dengan jumlah akun yang di debit
7. diisi dengan jumlah akun yang di kredit
8. diisi dengan nomer kode akun pada saat jurnal ini dipindahkan kedalam akun buku besar.

Sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan akun-akun nya didalam perusahaan. Pola pencatatan transaksi diatur dalam sebuah mekanisme debit dan kredit. Debit dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri dan kredit sisi sebelah kanan. Mekanisme debit dan kredit terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mekanisme Debit Dan Kredit

	Bertambah	Berkurang
Harta	Debit	Kredit
Hutang	Kredit	Debit
Modal	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit
Beban	Debit	Kredit

Sumber : Rahman, pura. 2012. Pengantar Akuntansi I. Jakarta : Erlangga

A. Pencatatan Transaksi kedalam Jurnal Umum

Setiap pencatatan keuangan yang terjadi harus dibuktikan dengan dokumentasi dokumen sumber pencatatan (bukti transaksi) bukti transaksi dianalisis untuk menentukan perubahan-perubahan pos-pos aktiva, kewajiban dan ekuitas yang berupa pendebitan dan pengkreditan akun-akun. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengerjakan jurnal yang disusun secara kronologis. Selanjutnya ayat-ayat jurnal dipindahkan ke buku besar yang bersangkutan.

Berikut contoh pencatatan transaksi kedalam jurnal pada perusahaan jasa. Contoh pencatatan dalam jurnal umum untuk transaksi yan terjadi selama bulan September tahun 2015 di perusahaan KHAIRIL TAYLOR adalah sebagai berikut:

1	Aktiva	221	Utang Bank
11	Aktiva Lancar	3	Ekuitas
111	Piutang Usaha	311	Modal Khairil
112	Perlengkapan Jahit	313	Ikhtisar L/R
114	Sewa Dibayar Dimuka	4	Pendapatan
12	Aktiva Tetap	411	Pendapatan Jasa Jahit
121	Peralatan Jahit	5	Beban
122	Akum. Penyusutan Peralatan	511	Beban Gaji
2	Kewajiban	512	Beban Listrik & Air
21	Utang Jangka Panjang	514	Beban Sewa
211	Utang Usaha	515	Beban Peny. Peralatan
22	Utang Jangka Panjang		

Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan September 2015 adalah sebagai berikut :

- Sep:
1. Mr. Khairil Menginvestasikan Uangnya sebagai modal perusahaan senilai Rp. 50.000.000
 2. Membeli secara tunai Peralatan Jahit seharga Rp. 2.000.000 dan Perlengkapan Jahit seharga Rp. 1.500.000
 3. Membayar sewa Ruangan untuk 1 tahun sebesar Rp. 1.200.000 dimulai bulan September 2015.
 3. Diterima langsung jasa Jahit dari langganan Sebesar Rp. 1.200.000
 4. Diselesaikan pekerjaan jahit dari langganan senilai Rp.500.000
 6. Dibayar beban listrik dan telepon sebesar Rp.350.000
 15. Beli perlengkapan Jahit kembali secara tunai sebesar Rp. 5.000.000
 22. Ditarik pinjaman Bank yang telah disetujui sebesar Rp. 10.000.000
 25. Dibeli peralatan jahit secara kredit sebesar Rp. 2.000.000
 27. Diterima tagihan langganan sebesar Rp. 500.000
 28. Dibayar sebagian utang pada tanggal 22 sebesar Rp. 5.000.0000
 28. Dibayar gaji karyawan sebesar Rp. 4.000.000
 29. diterima pendapatan jasa Jahit sebesar Rp. 5.000.000
 30. Diambil uang tunai untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 1.000.000

Dari analisis transaksi diatas, jika di catat dalam jurnal umum tampak seperti berikut:

KHAIRIL TAYLOR
 Jurnal Umum
 Per 30 September 2015

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2015	1	Kas		Rp. 50.000.000	
Sep		Modal Khairil			Rp. 50.000.000
	2	Peralatan Jahit		Rp. 2.000.000	
		Perlengkapan Jahit		Rp. 1.500.000	

		Kas			Rp. 3.500.000
3		Sewa Dibayar Dimuka Kas		Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
3		Kas Pendapatan Jahit		Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
4		Piutang Usaha Pendapatan Jasa Jahit		Rp. 500.000	Rp. 500.000
6		Beban Listrik & Telepon Kas		Rp. 350.000	Rp. 350.000
15		Perlengkapan Jahit Kas		Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
22		Kas Utang Bank		Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
25		Peralatan Kas		Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
27		Kas Piutang Usaha		Rp. 500.000	Rp. 500.000
28		Utang Usaha Kas		Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
28		Beban Gaji Kas		Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
29		Pendapatan Jasa Jahit Kas		Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
30		Prive Kas		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
		Jumlah		Rp. 92.250.000	Rp. 92.250.000

D. Kerangka Konseptual

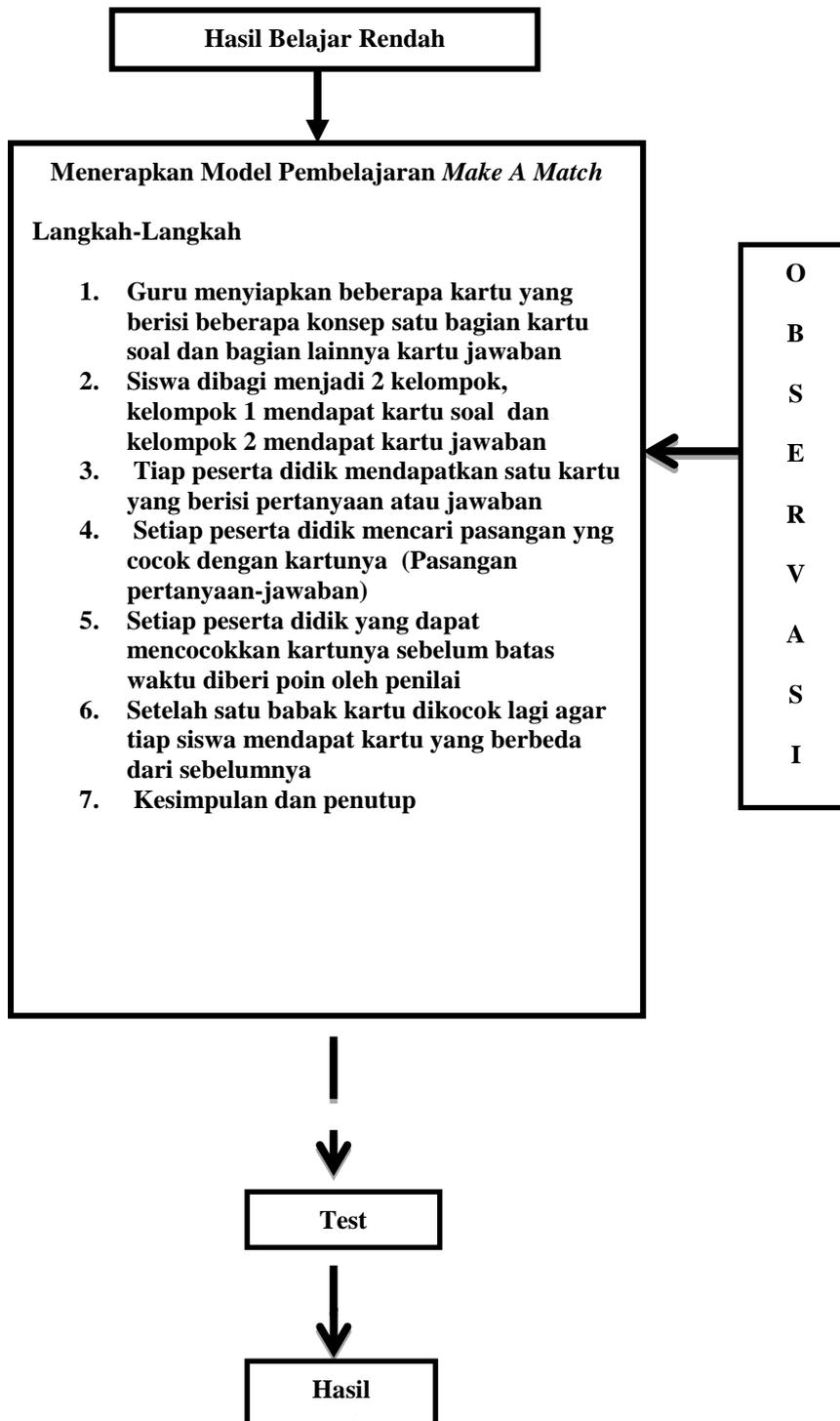
Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa salah satu untuk meningkatkan hasil

belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* ini sangat baik untuk mengasah daya ingat siswa dalam proses pemahaman materi yang sedang berlangsung. Metode ini juga sangat bagus dalam melatih komunikasi yang baik dengan teman pasangannya, siswa juga tidak akan terlalu tegang dalam proses pembelajaran karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman pasangannya sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan lebih berwarna.

Model ini sangat baik untuk memahami materi Jurnal Umum, sebab dengan model ini siswa terhindar dari kebosanan dan lebih merasa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK ESA PRAKARSA SELESAI Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Untuk lebih memahami pokok pemikiran di atas maka, paradigma penelitian di atas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta ESA PRAKARSA SELESAI Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK SWASTA ESA PRAKARSA yang berlokasi di Jalan. Binjai – Kuala, Kecamatan.Selesai Kabupaten.Langkat, Sumatera Utara. Kode Pos:20179 Telephone: 061- 8829306. Website: esaprakarsa.sch.id yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai selesai. Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel kegiatan pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Desember					Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																	
2	Menyusun proposal			■	■	■																
3	Revisi proposal				■	■																
4	Seminar proposal						■	■	■	■												
5	Riset										■	■	■	■								
6	Pengumpulan data														■	■	■	■				
7	Penyusunan skripsi															■	■	■	■	■	■	■
8	Revisi skripsi																■	■	■	■	■	■
9	Sidang meja hijau																		■	■	■	■

H. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjumlah 32 orang , yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

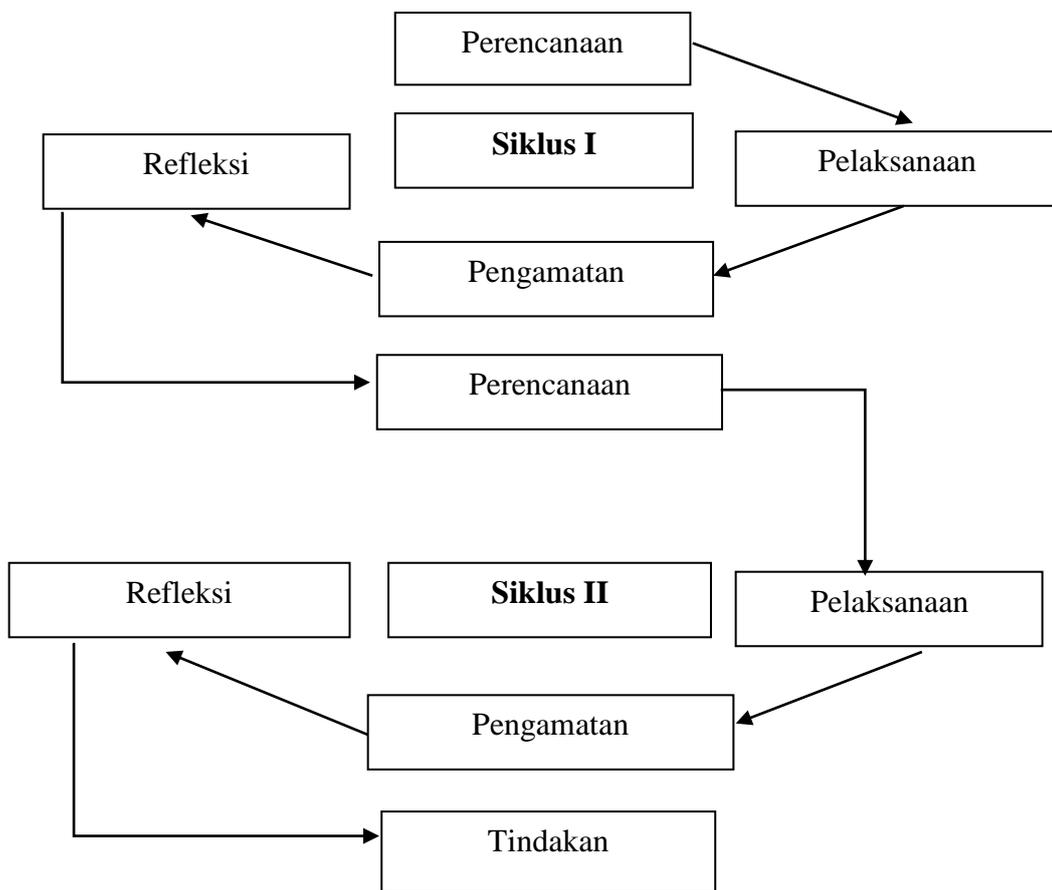
b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada standar kompetensi memproses entri jurnal .

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas tiap tahapan terdiri dari 4 tahapan yaitu: a. Perencanaan (*planning*), b.Tindakan (*acting*). c. Pengamatan (*observation*). d. Refleksi (*reflektion*).

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas ini memiliki 2 siklus penelitian kelas (PTK) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2007 : 16)

Model : Kurt Lewin

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*), Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:
 - a. Mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
 - b. Guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan disampaikan serta mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian.
 - c. Guru menyiapkan lembar evaluasi.
 - d. Guru menyediakan lembar observasi
5. Tindakan (*acting*)
 - a. Guru memberikan salam
 - b. Menjelaskan materi yang diajarkan
 - c. Menjelaskan materi memproses entri jurnal dengan menggunakan metode *Make A Match*.
 - d. Membagikan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
 - e. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
 - f. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk mencari jawaban dari kartu pertanyaan. Tiap siswa harus mendapatkan pasangan pada kartu yang dipegangnya.
 - g. Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling menemukan pasangan kartu masing-masing dan menerima materi masing-masing (*Make A Match*).

- h. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru dianjurkan tidak memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kartu.
 - i. Akhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi dan kesimpulan.
6. Pengamatan (*observation*) Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan guru sebagai pelaksanaan dengan pemberian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengobservasi siswa dalam penelitian.
7. Refleksi (*reflection*) Dalam tahap ini, guru pelaksana tindakan (guru mata pelajaran Akuntansi) bersama dengan peneliti sebagai pengamat tindakan memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang terlebih dahulu bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisis dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:
- a. Mencatat hasil observasi
 - b. Mengevaluasi hasil observasi
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran pada materi pokok kemerdekaan mengeluarkan pendapat.
 - d. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya. Kemudian dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada materi Pelajaran Akuntansi.

Siklus II

Bila keberhasilan perbaikan yang diharapkan pada siklus I belum tercapai, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. siklus I ke siklus II ini merupakan satu kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi serta refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

J. Definisi Operasional

Model Pembelajaran *Make A Match* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data dengan dihiasi sebuah metode belajar yang unik dengan melalui kartu-kartu yang akan dibagikan dan kartu tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban. Kemudian masing-masing siswa mencari pasangan kartu tersebut untuk saling mengetahui kartu manakah yang berisikan jawaban dari kartu yang dipegangnya. Diakhiri dengan pengevaluasian terhadap masing-masing siswa dengan pertanyaan yang dimiliki maupun yang di diterima dari pasangannya. Komponen yang terpenting dalam strategi ini untuk mengasah kemampuan siswa, keterampilan bekerja berpasangan dan sharing informasi.

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang telah dirata-ratakan pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* pada standar kompetensi memproses entri jurnal.

K. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seorang siswa dengan menggunakan soal-soal dengan batas tertentu. Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan dan peningkatan hasil belajar yang dimiliki oleh individu atau siswa yang diberikan setelah siswa mendapatkan tindakan dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang disampaikan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data dalam bentuk Essay Test. Tes yang diberikan merupakan tes buku yang dikutip dari buku pegangan guru dan siswa yang validitas dan reabilitasnya sudah teruji.

Tabel 3.2
Instrument Tes Hasil Belajar
Siklus I

No	Indikator	Ranah Kognitif				
		C1	C2	C3	JUMLAH SOAL	BOBOT
1	Pengertian Menjurnal	1			2	30
2	Fungsi-fungsi jurnal	1			2	30
3	Bentuk jurnal		1		1	40
	Jumlah				5	100

Sumber: (Benjamin S. Bloom dikutip dalam Anas Sudijono, 2011: 49)

Tabel 3.3
Instrument Tes Hasil Belajar
Siklus II

No	Table Pokok	Ranah Kognitif		
		C3	JUMLAH SOAL	BOBOT
1	Mencatat setiap transaksi dalam jurnal	5	5	100

Sumber: (Benjamin S. Bloom dikutip dalam Anas Sudijono, 2011: 49)

2. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk pengumpulan data dan mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, dimana peneliti mengamati langsung ke objek penelitian. Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil observasi KBM juga baik.

Tabel 3.4
Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama siswa	Aspek Aktivitas								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											
dst											

(Diedrich dikutip dalam Sadirman , 2011:101)

Keterangan aspek aktivitas yang dinilai:

1. *Visual aktivitas* (Memperhatikan soal yang akan dibahas)
2. *Oral activities* (bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi)
3. *Listening activities* (mendengarkan arahan, uraian, diskusi)
4. *Writing activities* (mencatat, menulis laporan dan membuat soal)
5. *Drawing activities* (menggambarkan kolom)
6. *Motor activities* (kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal)
7. *Mental activities* (memberikan tanggapan, memecahkan soal, mengamati laporan)
8. *Emotional activities* (bersemangat, gembira, berani, menaruh minat, tenang)

Kriteria skor:

1 = Tidak pernah melakukan (0)

- 2 = Dilakukan namun jarang (1 kali-2 kali)
- 3 = Sering dilakukan (3 kali)
- 4 = Sangat sekali dilakukan (4 kali)

Kriteria penilaian:

- 27-32 = Sangat Aktif (SA)
- 21-26 = Aktif (A)
- 15-20 = Cukup Aktif (CA)
- 9-14 = Tidak Aktif (TA)

L. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar, dan hasil belajar dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif yang digunakan adalah:

1) Hasil belajar siswa

a. Daya Serap.

Setelah data hasil belajar terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Penilaian} : NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : Nilai persentase yang diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM : Skor maksimal siswa

Tabel 3.5
Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
75 – 100	Baik sekali
65 – 74	Baik
55 – 64	Cukup
< 54	Kurang

Sumber : (Benjamin S.Bloom dikutip dalam Anas Sudijono, 2011:49)

b. Ketuntasan Belajar

Adapun caranya dicari rata-rata hasil belajarnya adalah dicari tingkat ketuntasan individu hasil belajar dengan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan kriteria :

$0\% < DS < 75\%$ = Tidak Tuntas

$0\% > DS > 75\%$ = Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

Dimana :

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D = Persentase kelas yang telah di capai daya serapnya $\geq 75\%$

x = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = Jumlah siswa

Kriterianya adalah apabila suatu kelas mencapai skor 85% dengan nilai 6,5 maka kelas itu dikatakan tuntas dalam pelajaran.

2) Aktivitas Belajar Siswa: Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya

dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka persentase keaktifan siswa

F = Frekuensi aktifitas belajar yang muncul

N = Banyaknya jumlah individu/ jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK SWASTA ESA PRAKARSA
NSS	: 324070208019
NSPN	: 10220753
Alamat	: Jl. Binjai – Kuala
Kelurahan	: Pekan Selesai
Kecamatan	: Selesai
Kab/Kota	: Langkat
Propinsi	: Sumatera Utara
No. Telp Sekolah	: 061 – 8829306
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: A
Tahun Berdiri	: 1998
Izin Operasional	
Nomor	: 421.5/0318/II/SK/2011
Tanggal	: 9 Februari 2011
E-mail Sekolah	: smkesaprakarsa@gmail.com

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Membentuk siswa – siswi yang beriman , berdisiplin dan berkualitas

b. Misi Sekolah

- 2) Menciptakan Siswa–Siswi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Membangun Jasmani & Rohani, agar tumbuh rasa cinta kepada sesama, bangsa dan tanah airnya
- 4) Menerapkan sistem Informasi dan Telekomunikasi serta mengaplikasikan ilmunyaditengah era globalisasi
- 5) Mengembangkan bakat, minat dan prestasi melalui ekstrakurikuler
- 6) Aktif, Kreatif dan Inovatif disegala jenjang ilmu pengetahuan

3. Tujuan Sekolah

- a. Mempersiapkan tamatan menjadi warga yang baik, mematuhi undang-undang danperaturan pemerintahan serta agama
- b. Membekali peserta didik untuk berkarir mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai dengan bidangnya
- c. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi ditingkat regional, nasional dan internasional

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan sekolah maka diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi adalah

kerangka dan susunan pola hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

E. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Tahun Ajaran 2016 / 2017

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Adapun perencanaan tindakan pelajaran pada siklus I ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan yang dilakukan peneliti sehingga harus melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disetujui oleh guru mata studi.
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan kelas.

- c. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes (tertulis) untuk melihat hasil belajar akuntansi siswa

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, yakni untuk menumbuhkan partisipasi siswa, dan minat siswa dalam pembelajaran akuntansi sehingga meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Apersepsi

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan.

- b. Motivasi

Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan datang.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi

Guru menjelaskan materi yang akan dibahas (dipelajari), yaitu tentang pengertian dan fungsi jurnal umum, fungsi jurnal umum dan bentuk jurnal umum

b. Elaborasi

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan jawaban mengenai materi pembelajaran yaitu jurnal umum , sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- 2) Guru dapat menunjuk satu siswa untuk memilih satu buah kartu yang ada, kemudian membaca soal yang dipilihnya
- 3) Kemudian guru menyuruh siswa untuk memikirkan jawaban atas soal yang dipilih oleh siswa tersebut
- 4) Setelah siswa memikirkan jawaban atas soal yang dipilihnya, guru menyuruh siswa untuk memilih kartu jawaban yang telah disediakan guru
- 5) Setelah itu siswa mencocokkan soal yang dipilih dengan jawaban yang telah dipilihnya secara benar, apabila benar maka siswa akan mendapat point. Apabila salah maka tidak mendapatkan point.
- 6) Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menunjuk temannya yang lain untuk menjawab kartu soal berikutnya. Begitu seterusnya sampai soal yang disediakan habis dijawab oleh siswa

c. Konfirmasi

Guru mengklarifikasi hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menarik kesimpulan tentang pembahasan yang telah dilakukan.
- b. Guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dibahas di rumah.
- c. Guru mengakhiri dengan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat minat siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Pengamatan ini dilakukan 1 orang observer yaitu Zachra Fawaidha Yoeskarini (sesama peneliti). Adapun hal-hal yang diamati dari siswa yaitu:

1. Visual Activities

Yang termasuk kedalam visual activities yaitu membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati adalah membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	12 Orang	Aktif	37 %
3.	7 Orang	Cukup Aktif	22 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 12 orang siswa (37%) aktif), 7 orang siswa (22%) cukup aktif, dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Oral Activities

Yang termasuk kedalam oral activities yaitu bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat serta diskusi.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Oral Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	5 Orang	Sangat Aktif	15,6 %
2.	7 Orang	Aktif	21,9 %
3.	13 Orang	Cukup Aktif	40,6 %
4.	7 Orang	Tidak Aktif	21,9 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (15,6%) sangat aktif dan 7 orang siswa (21,9%) aktif, 13 orang siswa (40,6%) cukup aktif, dan 7 orang siswa (21,9%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Listening Activities

Yang termasuk kedalam listening activities yaitu mendengarkan arahan, uraian, percakapan, diskusi, ceramah dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa mendengar arahan, uraian materi yang disajikan dan diskusi.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Listening Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	5 Orang	Sangat Aktif	15,6 %
2.	7 Orang	Aktif	21,9 %
3.	13 Orang	Cukup Aktif	40,6 %
4.	7 Orang	Tidak Aktif	21,9 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (15,6%) sangat aktif dan 7 orang siswa (21,9%) aktif), 13 orang siswa (40,6%) cukup aktif dan 7 orang siswa (21,9%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Writing Activities

Yang termasuk kedalam writing activities yaitu mencatat, menulis laporan, membuat soal, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa mencatat, membuat soal dan sebagainya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Writing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	7 Orang	Sangat Aktif	21,9 %
2.	13 Orang	Aktif	40,6 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% siswa aktif (yang terdiri dari 7 orang siswa (21,9%) sangat aktif dan 13 orang siswa (40,6%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Drawing Activities

Yang termasuk kedalam drawing activities yaitu menggambar kolom, membuat jurnal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	12 Orang	Aktif	37,5%
3.	9 Orang	Cukup Aktif	28,1 %
4.	3 Orang	Tidak Aktif	9,4 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif, 12 orang siswa (37,5%) aktif), 9 orang siswa (28,1%) cukup aktif dan 3 orang siswa (9,4%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Motor Activities

Yang termasuk kedalam motor activities yaitu kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Motor Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	6 Orang	Sangat Aktif	18,75 %
2.	12 Orang	Aktif	37,5 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31,25 %
4.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 56,25% siswa aktif (yang terdiri dari 6 orang siswa (18,75%) sangat aktif dan 12 orang siswa (37,5%) aktif), 10 orang siswa (31,25%) cukup aktif dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

7. Mental Activities

Yang termasuk kedalam mental activities yaitu memberi tanggapan, memecahkan soal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa memberikan tanggapan pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Mental Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	5 Orang	Sangat Aktif	15,625 %
2.	9 Orang	Aktif	28,125 %
3.	13 Orang	Cukup Aktif	40,625 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	15,625 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 43,75% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (15,625%) sangat aktif dan 9 orang siswa (28,125%) aktif), 13 orang siswa (40,625%) cukup aktif dan 5 orang siswa (15,625%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

8. Emotional Activities

Yang termasuk kedalam emotional activities yaitu semangat dan berani, gembira, menaruh minat, tenang dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah semangat dan minat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	11 Orang	Aktif	34 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 59% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 11 orang siswa (34%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan model *Make a Match* terlihat siswa belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan siswa kurang berani untuk bertanya,

mengeluarkan pendapat dan memberi tanggapan. Permasalahan ini harus dibenahi, karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar jurnal umum pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *Make a Match*. Kondisi nilai siswa pada siklus I ini lebih baik dari sebelumnya. Pemberian model pembelajaran *Make a Match* mampu memberikan persepsi positif bagi siswa untuk lebih memahami kompetensi dasar jurnal penyesuaian.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	4	Sangat Aktif	12,5 %
2.	7	Aktif	21,9 %
3.	10	Cukup Aktif	31,3 %
4.	6	Kurang Aktif	18,7 %
5.	5	Tidak Aktif	15,6 %
Jumlah	32 Orang		100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (12,5%) sangat aktif, 7 orang siswa (21,9%) aktif, 10 orang siswa (31,3%) cukup aktif, 6 orang siswa (18,7%) kurang aktif, dan 5 orang siswa (15,6%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat

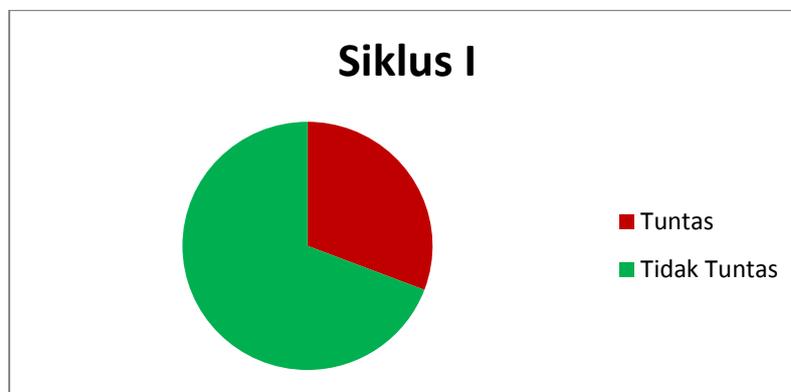
meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang diawal telah diketahui pembelajaran cenderung pasif.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	17	Tuntas	53 %
2	15	Tidak Tuntas	47 %
Jumlah		32 siswa	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rendahnya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 17 siswa mencapai ketuntasan KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 15 siswa tidak mencapai KKM.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil tes siklus I masih rendah dimana lebih dari setengah siswa yang tidak tuntas.



Gambar 4.1
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Dari grafik diatas diuraikan bahwa 17 siswa (53 %) telah mencapai KKM nilai tuntas. Sedangkan 15 siswa (47 %) tidak tuntas dan belum mencapai KKM. Dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan siklus I maka perlu pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus II (post-test)

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan materi lanjut siklus I. Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan :

- a) Memberikan motivasi kepada siswa agar minat belajarnya makin meningkat lagi.
- b) Lebih intensif membimbing siswa yang kesulitan.
- c) Peneliti mengulang materi pembelajaran dengan menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- d) Memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan.
- e) Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran.

Namun disiklus II ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dengan memberikan tes soal yang sama dimana tes ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, yakni untuk menumbuhkan partisipasi siswa,

minat siswa dalam pembelajaran akuntansi sehingga meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

1. Guru memberi salam.
2. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
3. Guru memeriksa kehadiran siswa.
4. Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan.

b. Motivasi

Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan datang.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Guru menjelaskan materi yang akan dibahas (dipelajari), yaitu tentang pengertian dan fungsi jurnal umum, fungsi jurnal umum dan bentuk jurnal umum

b. Elaborasi

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan jawaban mengenai materi pembelajaran yaitu jurnal umum , sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban

- 2) Guru dapat menunjuk satu siswa untuk memilih satu buah kartu yang ada, kemudian membaca soal yang dipilihnya
- 3) Kemudian guru menyuruh siswa untuk memikirkan jawaban atas soal yang dipilih oleh siswa tersebut
- 4) Setelah siswa memikirkan jawaban atas soal yang dipilihnya, guru menyuruh siswa untuk memilih kartu jawaban yang telah disediakan guru
- 5) Setelah itu siswa mencocokkan soal yang dipilih dengan jawaban yang telah dipilihnya secara benar, apabila benar maka siswa akan mendapat point. Apabila salah maka tidak mendapatkan point.
- 6) Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menunjuk temannya yang lain untuk menjawab kartu soal berikutnya. Begitu seterusnya sampai soal yang disediakan habis dijawab oleh siswa

c. Konfirmasi

Guru mengklarifikasi hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menarik kesimpulan tentang pembahasan yang telah dilakukan.
- b. Guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dibahas di rumah.
- c. Guru mengakhiri dengan salam.

b. Pengamatan (*Observer*)

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui daya minat siswa setelah melakukan siklus II. Pengamatan ini dilakukan seorang observer yaitu Zachra Fawaidda Yoeskarini (sesama peneliti) pada saat peneliti melakukan tindakan.

Hasil observasi kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti disiklus II yaitu:

1. Visual Activities

Yang termasuk kedalam visual activities yaitu membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati adalah membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	9 Orang	Sangat Aktif	28 %
2.	13 Orang	Aktif	41 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	2 Orang	Tidak Aktif	6 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari table hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 69% siswa aktif (yang terdiri dari 9 orang siswa (28%) sangat aktif dan 13 orang siswa (41%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif, dan 2 orang siswa (6%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Oral Activities

Yang termasuk kedalam oral activities yaitu bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Oral Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	5 Orang	Sangat Aktif	16 %
2.	12 Orang	Aktif	37 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53% siswa aktif (yang terdiri dari 5 orang siswa (16%) sangat aktif dan 12 orang siswa (37%) aktif), 10 rang siswa (31%) cukup aktif, dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Listening Activities

Yang termasuk kedalam listening activities yaitu mendengar arahan, uraian materi yang disajikan, diskusi dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati adalah saat mendengarkan arahan, uraian materi yang disajikan, serta diskusi.

Tabel 4.14
Hasil Observasi Listening Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	6 Orang	Sangat Aktif	19 %
2.	11 Orang	Aktif	34 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	16 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53% siswa aktif (yang terdiri dari 6 orang siswa (19%) sangat aktif dan 11 orang siswa (34%) aktif), 10 orang siswa (cukup aktif), dan 5 orang siswa (16%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Writing Activities

Yang termasuk kedalam writing activities yaitu mencatat, menulis laporan, membuat soal, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa mencatat dan membuat soal saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Writing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	14 Orang	Aktif	44 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	2 Orang	Tidak Aktif	6 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 69% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 14 orang siswa (44%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif, dan 2 orang siswa (6%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Drawing Activities

Yang termasuk kedalam drawing activities yaitu menggambar kolom, membuat jurnal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.16
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	16 Orang	Aktif	50 %
3.	7 Orang	Cukup Aktif	22 %
4.	1 Orang	Tidak Aktif	3 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat aktif dan 16 orang siswa (50%) aktif), 7 orang siswa (22%), dan 1 orang siswa (3%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Motor Activities

Yang termasuk kedalam motor activities yaitu kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Motor Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	8 Orang	Sangat Aktif	25 %
2.	12 Orang	Aktif	37,5 %
3.	8 Orang	Cukup Aktif	25 %
4.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% siswa aktif (yang terdiri dari 8 orang siswa (25%) sangat

aktif dan 12 orang siswa (37,5%) aktif), 8 orang siswa (25%) cukup aktif, dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

7. Mental Activities

Yang termasuk kedalam mental activities yaitu memberi tanggapan, memecahkan soal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa memberi tanggapan dan dapat menjawab soal saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.18
Hasil Observasi Mental Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	6 Orang	Sangat Aktif	18,75 %
2.	11 Orang	Aktif	34,375 %
3.	10 Orang	Cukup Aktif	31,25 %
4.	5 Orang	Tidak Aktif	15,625 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang siswa (18,75%) sangat aktif, 11 orang siswa (34,375%) aktif, 10 orang siswa (31,25%) cukup aktif, dan 5 orang siswa (15,625%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

8. Emotional Activities

Yang termasuk emotional activities yaitu semangat dan berani, gembira, menaruh minat, tenang dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah minat dan semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.19
Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	9 Orang	Sangat Aktif	28 %
2.	13 Orang	Aktif	41 %
3.	9 Orang	Cukup Aktif	28 %
4.	1 Orang	Tidak Aktif	3 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 9 orang siswa (28%) sangat aktif, 13 orang siswa (41%) aktif, 9 orang siswa (28%) cukup aktif, dan 1 orang siswa (3%) tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.

c. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, terlihat siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan. Selain itu siswa mulai aktif dalam seluruh kegiatan, mulai dari tahap pengamatan, bertanya, dan lain-lain. Dalam tindakan ini peneliti juga lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada aspek yang belum sempurna. Berdasarkan hasil observasi yang diamati dan telah diteliti mengenai aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

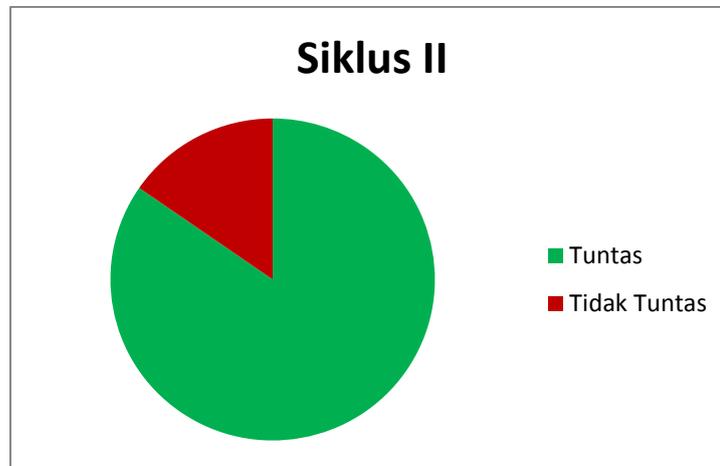
No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	7 Orang	Sangat Aktif	21,9 %
2.	10 Orang	Aktif	31,3 %
3.	6 Orang	Cukup Aktif	18,7 %
4.	5 Orang	Kurang Aktif	15,6 %
5.	4 Orang	Tidak Aktif	12,5 %
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran sangat aktif dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat dikatakan meningkat dan jauh lebih baik dari pada tindakan siklus I. Keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4.21
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	27 Orang	Tuntas	84 %
2.	5 Orang	Tidak Tuntas	16 %
	32 Orang		100%

Dari tabel diatas, dari 32 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 27 orang siswa (84%) yang telah mencapai nilai tuntas, dan terdapat 5 orang siswa (16%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa mengalam peningkatan dari sebelumnya.



Gambar.4.2
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Dari Tabel dan grafik diatas diketahui bahwa nilai tes hasil belajar siswa 84% atau 27 siswa dari 32 siswa sudah mendapat nilai tuntas dalam belajar hanya 16% atau 5 siswa yang belum tuntas . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan belajar siswa ini karena setelah peneliti menginformasikan bahwa setiap akhir pembelajaran akan ada test sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari grafik diatas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar akuntansi setelah dilakukan tes pada siklus II ternyata hasilnya lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan ketuntasan belajar siswayang telah cukup signifikan namun guru harus tetap memberikan bimbingan dan arahan lebih lagi terhadap siswa untuk selanjutnya.

4. Hasil Belajar

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat pre-test siklus I dan post-test siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Tes Antar Siklus

Keterangan	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Siklus I	17	53 %	15	47%
Siklus II	27	84 %	5	16%

Dapat disimpulkan dari diagram diatas bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tes yang dilakukan dari sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*. Peningkatan hasil belajar siswa ini telah cukup signifikan.

Sedangkan Setelah dilakukan observasi aktifitas siswa pada Siklus I Sebanyak 4 orang siswa (12,5%) sangat aktif, 7 orang siswa (21,9%) aktif, 10 orang siswa (31,3%) cukup aktif, 6 orang siswa (18,7%) kurang aktif dan 5 orang siswa (15,6%) tidak aktif. Walaupun masih banyak siswa yang kurang aktif, namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran meskipun jumlahnya belum maksimal. Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 7 orang siswa (21,9%) sangat aktif, 10 orang siswa (31,3%) aktif, 6 orang siswa (18,7%) cukup aktif, 5 orang siswa (15,6%) kurang aktif, dan 4 orang siswa (12,5%) tidak aktif.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik .

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai .

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ini berisi sejumlah kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hal ini penting karena berfungsi rambu-rambu bagi orang-orang yang akan menggunakan hasil penelitian ini, secara umum yang menjadi sumber utama penelitian terletak pada subjek dan instrumen penelitian yang digunakan. Adapun yang menjadi sumber utama dari kendala dan keterbatasan penulis dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian siswa masih cenderung ragu-ragu dan kurang serius dalam menyelesaikan soal-soal test yang diberikan.
2. Adanya kemungkinan bahwa siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.
3. Penulis juga menyadari bahwa kurangnya pengetahuan dalam membuat tes yang dikarenakan kurangnya buku-buku pedoman dalam penyusunan tes yang merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

Penulis skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model pembelajaran *Make a Match* pada standar kompetensi memproses entri jurnal dikelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada standar kompetensi memproses entri jurnal dikelas X Akuntansi SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan pada setiap siklus .

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru mampu memberikan solusi yang baik kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru untuk tetap memberikan pembelajaran dengan berbagai media, model atau metode pembelajaran,

sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para peneliti lainnya, dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A Dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta ;Asdi Mahasatya
- Damayanti, Nidya. 2012, *Panduan bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Araska
- Gazda, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartinah, siti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Revika Aditama
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual dan kelompok*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2007, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Ravika Aditama
- Poerwadarminta. W.J.S, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno dan Amti, 2004, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, W., 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta :Kencana.
- Senduk, A.G, dan Nurhadi, 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*.
- Sri, Narti (2014). *Model Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. 2008. *Pengantar pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyarini (2014). *Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Tohirin (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali
- Winkel, W.,S, dan Sri Hastuti, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadai
- Ribowo, B, 2006. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Bajarhajo Brebes dalam Pokok Bahasan Segi empat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Tahun Pembelajaran 2005/2006*, Skripsi: FMIPA Universitas Negeri Semarang, <http://digilib.unnes.ac.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : YURIKAA DIONESIA
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 02 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl.Binjai-Kuala Kel. Bela Rakyat Kec. Kuala Kab.
Langkat
Anak ke : Pertama dari Tiga bersaudara
Status : Belum Nikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Jasmin
Nama ibu : Evi Erianti

PENDIDIKAN

SD Negeri 053964 (2007)
SMP Negeri 1 Kuala (2010)
SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai (2013)

Tecatut sebagai mahasiswa Faklur Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 sampai dengan sekarang

Lampiran 1

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SWASTA ESA PRAKARSA
 MATA PELAJARAN : Akuntansi
 KELAS/SEMESTER : X / 1
 STANDAR : 1. Memproses entri jurnal
 KOMPETENSI :

KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN : Ketelitian, Ketekunan,
 Keidisiplinan, Kerja Keras Dan Rasa Ingin Tahu

KOMPETE	MATERI	KEGIATAN	INDIKATOR	PENILA	ALOKASI			SUMBE
					T	P	PI	
2.1 Mengelompokkan dokumen sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, fungsi serta peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan jurnal • Fungsi, penggolongan, pemberian nomor kode, serta macam macam kode akun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan Menjelaskan pengertian dan fungsi jurnal, serta peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan jurnal melalui diskusi kelas. • Membahas dan Menjelaskan fungsi akun, penggolongan akun, pemberian nomor akun serta macam macam kode akun melalui diskusi kelas. • Memberikan nomor kode akun melalui latihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan Menjelaskan pengertian dan fungsi jurnal, serta peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan jurnal dengan benar. • Menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan jurnal • Membahas dan Menjelaskan fungsi akun, penggolongan akun, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Studi kasus 	6	1 2 (2 4)	10 (40)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Akuntansi 1A untuk SMK dan MAK, karangan Dwi Harti, hal 75 sd 108. • Buku referensi • SOP DU/DI

<p>2.2 Menyiapkan jurnal</p>	<ul style="list-style-type: none"> •jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi •jurnal umum dan jurnal khusus •jurnal yang dibuat secara berkala meliputi jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> •Membahas dan menjelaskan jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi melalui diskusi kelas dan pejelasan guru melalui diskusi kelas dan pejelasan guru •Membahas perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus melalui diskusi kelas dan pejelasan guru 	<ul style="list-style-type: none"> •Menjelaskan pengertian jurnal yang akan dibuat setiap kali ada transaksi dengan benar •membedakan jurnal umum dan jurnal khusus dengan benar •Menjelaskan pengertian, bentuk serta 					
<p>2.3 Melakukan Pencatatan Jurnal</p>	<ul style="list-style-type: none"> •pencatatan jurnal pada perusahaan jasa •pencatatan jurnal pada perusahaan dagang •rekapitulasi jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan melakukan pencatatan jurnal pada perusahaan Jasa melalui latihan dan penjelasan guru • Membahas dan melakukan pencatatan jurnal pada perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Melakukan pencatatan jurnal pada perusahaan jasa dan dagang dengan benar. •Memahami akun akun yang muncul dalam 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan prosedur rekapitulasi jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengidentifikasi Akun-akun yang akan didebet dan dikredit dengan benar. •Menjumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit dengan benar. •Mencatat transaksi dalam buku 					

Keterangan :

TM = Tatap Muka

PS = Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI = Praktik di Industri (4 jam praktik di DU / DI setara dengan 1 jam tatap muka)

Mengetahui,

Selesai, 2017

Kepala SMK Swasta Esa Prakarsa

Guru Mapel Akuntansi

Drs. Suwito

Sri Rahayu Anggraini, S.Pd

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMK Swasta Esa Prakarsa
Mata Pelajaran	: Jurnal Umum
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / satu
Standar Kompetensi	: 1.Memproses entri jurnal
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengelompokkan dokumen sumber

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1.1.1. Membahas dan menjelaskan pengertian dan fungsi jurnal
- 1.1.2. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan jurnal
- 1.1.3. Menjelaskan fungsi akun, penggolongan akun dan pemberian nomor akun

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (pree-test)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menjelaskan Pengertian Jurnal Umum
2. Menjelaskan Fungsi Jurnal Umum
3. Menjelaskan bentuk Jurnal Umum
4. Melakukan pencatatan transaksi kedalam Jurnal Umum

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian jurnal umum
2. Fungsi jurnal umum
3. Bentuk jurnal umum
4. Pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

C. Materi pokok :

1. Menyebutkan pengertian jurnal umum
2. Menyebutkan fungsi jurnal umum
3. Menyebutkan bentuk jurnal umum
4. Menyebutkan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Individual
- Metode : Make a Match

E. Media Pembelajaran

- a. Powerpoint
- b. Kartu Make a Match
- c. Lembar Observasi

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan awal

a. Apersepsi

- Guru memberi salam
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru memeriksa kerapian siswa
- Guru membuka mata pelajaran dengan berdoa

b. Memotivasi

- Melakukan pre test untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi jurnal umum berupa essay test

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

→ Guru membangkitkan minat dan keinginan siswa dengan cara memberikan aktivitas atau contoh yang berhubungan dengan Jurnal Umum

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru :
siswa diminta memberi contoh dari materi yang disampaikan
nilai yang ditanamkan : kerja keras, jujur, dan saling menghargai

c. Konfirmasi

- Dalam kegiatan konfirmasi siswa :

Siswa mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan dan guru mampu menyempurnakan hasil jawaban dari siswa. nilai yang ditanamkan : kerja keras, jujur, dan saling menghargai.

3. Kegiatan Akhir

- Guru mengklasifikasikan hasil pembelajaran hari ini
- Menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung
- Guru meminta dan mempelajari kembali materi yang telah dibahas
- Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan ke – 2

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- Guru memberi salam
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru memeriksa kerapian siswa
- Guru membuka mata pelajaran dengan berdoa

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru membangkitkan minat dan keinginan siswa dengan cara memberikan contoh yang berhubungan dengan jurnal umum

- Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengertian jurnal umum

b. Elaborasi

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan jawaban mengenai materi pembelajaran yaitu jurnal umum , sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- Guru dapat menunjuk satu siswa untuk memilih satu buah kartu yang ada, kemudian membaca soal yang dipilihnya
- Kemudian guru menyuruh siswa untuk memikirkan jawaban atas soal yang dipilih oleh siswa tersebut
- Setelah siswa memikirkan jawaban atas soal yang dipilihnya, guru menyuruh siswa untuk memilih kartu jawaban yang telah disediakan guru
- Setelah itu siswa mencocokkan soal yang dipilih dengan jawaban yang telah dipilihnya secara benar, apabila benar maka siswa akan mendapat point. Apabila salah maka tidak mendapatkan point.
- Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menunjuk temannya yang lain untuk menjawab kartu soal berikutnya. Begitu seterusnya sampai soal yang disediakan habis dijawab oleh siswa

- c. Konfirmasi
- Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan menggunakan model pembelajaran
 - Guru membagikan soal post test 1 siklus 1 berupa essay test untuk mengetahui pemahaman siswa lebih dalam setelah menggunakan model pembelajaran

3. Kegiatan Akhir

- Guru mengadakan evaluasi atas materi yang tidak dipahami oleh siswa dan kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menutup pelajaran

G. Sumber belajar dan Alat

a. Alat : Spidol, penghapus, papan tulis , RPP dan laptop

b. Sumber : Nama Buku : Modul Akuntansi 1 A kelas X

Pengarang : Dwi Harti

Penerbit : Erlangga

Tahun Terbit: 2011

H. Evaluasi / Penilaian hasil belajar

- a) Teknik : Tes
- b) Bentuk Instrumen : Tes Tertulis

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMK Swasta Esa Prakarsa Selesai
Mata Pelajaran	: Jurnal Umum
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / satu
Standar Kompetensi	: 1.Memproses entri jurnal
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menyiapkan jurnal

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1.1.3 Menjelaskan jurnal yang dibuat setiap kali ada transaksi melalui diskusi kelas dan penjelasan guru
- 1.1.4 Kelengkapan yang digunakan

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (post-test)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menjelaskan Pengertian Jurnal Umum
2. Menjelaskan Fungsi Jurnal Umum

3. Menjelaskan bentuk Jurnal Umum
4. Melakukan pencatatan transaksi kedalam Jurnal Umum

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian jurnal umum
2. Fungsi jurnal umum
3. Bentuk jurnal umum
4. Pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

C. Materi pokok :

1. Menyebutkan pengertian jurnal umum
2. Menyebutkan fungsi jurnal umum
3. Menyebutkan bentuk jurnal umum
4. Menyebutkan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Individual

- Metode : Make a Match

E. Media Pembelajaran

- a. Powerpoint
- b. Kartu Make a Match
- c. Lembar Observasi

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Guru memberi salam
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru memeriksa kerapian siswa
- Guru membuka mata pelajaran dengan berdoa

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru membangkitkan minat dan keinginan siswa dengan cara memberikan contoh yang berhubungan dengan jurnal umum
- Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengertian jurnal umum

b. Elaborasi

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan jawaban
 menenai materi pembelajaran yaitu jurnal umum ,
 sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- Guru dapat menunjuk satu siswa untuk memilih satu buah kartu yang ada, kemudian membaca soal yang dipilihnya
- Kemudian guru menyuruh siswa untuk memikirkan jawaban atas soal yang dipilih oleh siswa tersebut
- Setelah siswa memikirkan jawaban atas soal yang dipilihnya, guru menyuruh siswa untuk memilih kartu jawaban yang telah disediakan guru
- Setelah itu siswa mencocokkan soal yang dipilih dengan jawaban yang telah dipilihnya secara benar, apabila benar maka siswa akan mendapat point. Apabila salah maka tidak mendapatkan point.
- Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menunjuk temannya yang lain untuk menjawab kartu soal berikutnya. Begitu seterusnya sampai soal yang disediakan habis dijawab oleh siswa

c. Konfirmasi

- Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan menggunakan model pembelajaran

- Guru membagikan soal post test 1 siklus 1 berupa essay test untuk mengetahui pemahaman siswa lebih dalam setelah menggunakan model pembelajaran

3. Kegiatan Akhir

- Guru mengadakan evaluasi atas materi yang tidak dipahami oleh siswa dan kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menutup pelajaran

G. Sumber belajar dan Alat

- a. Alat : Spidol, penghapus, papan tulis , RPP dan laptop
- b. Sumber : Nama Buku : Modul Akuntansi 1 A kelas X
Pengarang : Dwi Harti
Penerbit : Erlangga
Tahun Terbit: 2011

H. Evaluasi / Penilaian hasil belajar

- a) Teknik : Tes
- b) Bentuk Instrumen : Tes Tertulis

ampiran 4

Tes Siklus I

1. Tuliskan pengertian Jurnal Umum !
2. Tuliskan dan Jelaskan Fungsi Jurnal Umum !
3. Tuliskan bentuk Jurnal Umum !
4. Apakah fungsi kolom referensi dalam format jurnal umum ?
5. Tuliskan dan jelaskan saldo normal aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban !
6. Catatlah transaksi dibawah ini kedalam Jurnal Umum !

1 Mei 2015 : Tn. Dani menyetor uang pribadi kedalam perusahaan “
ANISA

TAILOR” sebagai modal awal usaha jahit sebesar Rp. 4.000.000

2 Mei 2015 : Disewa sebuah Toko untuk usaha jahit dengan membayar
Rp.

1.200.000,- untuk 6 bulan

3 Mei 2015 : Dibeli tunai perlengkapan jahit dari Toko Jaya dengan
harga Rp.

800.000

10 Mei 2015 : Telah diselesaikan jahitan pakaian langganan seharga Rp.
300.000

dan langsung diterima pembayarannya

12 Mei 2015 : Dibeli peralatan jahit dari Toko Sekawan seharga Rp.
1.500.000

Baru dibayar Rp.500.000

18 Mei 2015 : Telah diselesaikan jahitan pakaian Tn. Ali seharga Rp. 1.700.000 sudah

dikirimkan tagihannya

19 Mei 2015 : Dibayar ke Toko Sekawan Rp. 1.000.000 atas pembelian peralatan

yang pada tanggal 12 Mei

20 Mei 2015 : Dibayar gaji pegawai Rp. 200.000

21 Mei 2015 : Diterima pinjaman dari Bank Rp. 2.000.000 . Dikenakan biaya

administrasi Rp. 250.000

22 Mei 2015 : Tn. Dani mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadi Rp.

400.000

Lampiran 5

Jawaban Siklus I

1. Jurnal adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi berupa

pendebitan dan pengkreditan secara kronologis (menurut urutan tanggal) yang terjadi dengan

mencatat akun yang harus didebet dan akun yang harus dikredit beserta jumlahnya.

2. Fungsi Jurnal adalah

√ Fungsi Mencatat

Jurnal merupakan alat untuk mencatat semua transaksi yang terjadi secara keseluruhan berdasarkan bukti dokumen yang ada.

√ Fungsi Historis

Jurnal merupakan alat untuk mencatat semua transaksi yang terjadi sesuai dengan urutan waktunya (kronologis).

√ Fungsi Analisis

Jurnal merupakan hasil analisis dari bukti-bukti transaksi sehingga jelas letak debet/kredit dari akun yang akan dicatat beserta jumlahnya.

√ Fungsi Instruktif

Jurnal merupakan instruksif atau perintah untuk melakukan pemindahbukuan (posting) kedalam buku besar.

√ Fungsi Informatif

Jurnal memberikan informasi mengenai transaksi yang terjadi sehingga kegiatan perusahaan terlihat jelas.

3. Bentuk Jurnal Umum

Tanggal	No.Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2	3	4	5	6	7

4. Fungsi kolom referensi dalam format jurnal umum ialah untuk nomor kode akun pada saat

catatan jurnal ini dipindahkan ke akun buku besar.

5. Saldo Normal

Jenis Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
Aktiva	Di debet	Di kredit	Di debet
Kewajiban	Di kredit	Di debet	Di kredit
Modal	Di kredit	Di debet	Di kredit
Pendapatan	Di kredit	Di debet	Di kredit
Beban	Di debet	Di kredit	Di debet

6.

ANISA TAILOR**JURNAL UMUM****BULAN MEI 2015**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Mei 2015	1	Kas		Rp. 4.000.000	
		Modal			Rp. 4.000.000
	2	Sewa dibayar dimuka		Rp.1.200.000	
		Kas			Rp.1.200.000
	3	Perlengkapan		Rp. 800.000	
		Kas			Rp. 800.000
	10	Kas		Rp. 300.000	
		Pendapatan Jasa			Rp. 300.000
	12	Peralatan Jahit		Rp. 1.500.000	
		Kas			Rp. 500.000
		Utang Perusahaan			Rp.1.000.000
	18	Piutang Usaha		Rp. 1.700.000	
		Pendapatan Jasa			Rp. 1.700.000
	19	Utang Usaha		Rp. 1.000.000	
	Kas			Rp. 1.000.000	
20	Beban Gaji		Rp. 200.000		
	Kas			Rp. 200.000	
21	Kas		Rp. 1.750.000		

		Beban administrasi		Rp. 250.000	
		Hutang Bank			Rp. 2.000.000
	22	Prive		Rp. 400.000	
		Kas			. 400.000

Lampiran 6

Tes Siklus II

1. Tuliskan dan Jelaskan Fungsi Jurnal Umum !
2. Tuliskan dan jelaskan saldo normal aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban !
3. Catatlah transaksi dibawah ini kedalam Jurnal Umum !

1 Mei 2015 : Tn. Abdi menyetor uang pribadi kedalam perusahaan “

FOTOCOPY

JAYA NASUTION” sebagai modal awal usahanya sebesar

Rp.

10.000.000

2 Mei 2015 : Disewa sebuah Toko untuk usaha fotocopy dengan membayar Rp.

2.000.000

3 Mei 2015 : Dibeli tunai perlengkapan ATK dari Toko Jaya Abadi dengan harga

Rp. 800.000

5 Mei 2015 : Dibeli mesin printer seharga Rp.800.000 secara kredit

12 Mei 2015 : Dibeli mesin fotocopy dari Toko Sekawan seharga Rp. 5.000.000

Baru dibayar Rp.4.000.000

16 Mei 2015 : Diterima pinjaman dari Bank Rp.8.000.000

18 Mei 2015 : Dibeli mesin laminating seharga Rp.700.000 secara tunai

19 Mei 2015 : Dibayar ke Toko Sekawan Rp. 1.000.000 atas pembelian mesin

fococopy yang pada tanggal 12 Mei

20 Mei 2015 : Dibayar gaji pegawai Rp. 4000.000

22 Mei 2015 : Tn. Abdi mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadi Rp.

500.000

Lampiran 7

Jawaban Siklus II

1. Fungsi Jurnal adalah

√ Fungsi Mencatat

Jurnal merupakan alat untuk mencatat semua transaksi yang terjadi secara keseluruhan

berdasarkan bukti dokumen yang ada.

√ Fungsi Historis

Jurnal merupakan alat untuk mencatat semua transaksi yang terjadi sesuai dengan urutan

waktunya (kronologis).

√ Fungsi Analisis

Jurnal merupakan hasil analisis dari bukti-bukti transaksi sehingga jelas letak debet/kredit

dari akun yang akan dicatat beserta jumlahnya.

√ Fungsi Instruktif

Jurnal merupakan instruksif atau perintah untuk melakukan pemindahbukuan (posting)

kedalam buku besar.

√ Fungsi Informatif

Jurnal memberikan informasi mengenai transaksi yang terjadi sehingga kegiatan perusahaan terlihat jelas.

2. Saldo Normal

Jenis Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
Aktiva	Di debet	Di kredit	Di debet
Kewajiban	Di kredit	Di debet	Di kredit
Modal	Di kredit	Di debet	Di kredit
Pendapatan	Di kredit	Di debet	Di kredit
Beban	Di debet	Di kredit	Di debet

3.

FOTOCOPY JAYA NASUTION**JURNAL UMUM****BULAN MEI 2015**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Mei 2015	1	Kas		Rp. 10.000.000	
		Modal			Rp. 10.000.000
	2	Beban Sewa		Rp. 2.000.000	
		Kas			Rp. 2.000.000
	3	Perlengkapan		Rp. 800.000	
		Kas			Rp. 800.000
	5	Peralatan Mesin Printer		Rp. 800.000	
		Kas			Rp. 800.000
	12	Peralatan Mesin Fotocopy		Rp. 5.000.000	
		Kas			Rp. 4.000.000
		Utang Perusahaan			Rp.1.000.000
	16	Kas		Rp. 8.000.000	
		Utang Bank			Rp. 8.000.000
	18	Peralatan Mesin Laminating		Rp. 700.000	
	Kas			Rp. 700.000	
19	Hutang Usaha		Rp. 1.000.000		
	Kas			Rp. 1.000.000	
21	Beban Gaji		Rp. 400.000		

	22	Kas		Rp. 400.000
		Prive	Rp. 500.000	
		Kas		Rp. 500.000

Lampiran 8

Tabel 4.1

Hasil Pre Test Sebelum Dilakukan Penerapan Model Pembelajaran

Make a Match

No.	Nama	Nilai	KKM	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	Abdi Kaisar	75	75	Tuntas
2.	Adella Vitania	70	75	Tidak Tuntas
3.	Aditya Ardiansyah	60	75	Tidak Tuntas
4.	Andriani Novianti	65	75	Tidak Tuntas
5.	Ayu Putri Fajar	75	75	Tuntas
6.	Devi Nurmala	50	75	Tidak Tuntas
7.	Dewi Listarina	75	75	Tuntas
8.	Dewi Mutiara	65	75	Tidak Tuntas
9.	Dini Ayu Azahri	50	75	Tidak Tuntas
10.	Dio Ramadhan	80	75	Tuntas
11.	Ermayana Fitri	55	75	Tidak Tuntas
12.	Ghefira Salsabila	70	75	Tidak Tuntas
13.	Hermansyah	55	75	Tidak Tuntas
14.	Indra Wijaya	75	75	Tuntas
15.	Indri Yani	65	75	Tidak Tuntas
16.	Intan Meily	55	75	Tidak Tuntas
17.	Junia Ananda	80	75	Tuntas

18.	Lia Agustina	55	75	Tidak Tuntas
19.	M. Fauzan	75	75	Tuntas
20.	M. Syahrindo	50	75	Tidak Tuntas
21.	Novi Ayunda	75	75	Tuntas
22.	Nurjannah	60	75	Tidak Tuntas
23.	Nurul Aidha	80	75	Tuntas
24.	Pranita Sari	60	75	Tidak Tuntas
25.	Putri Bayat Siregar	50	75	Tidak Tuntas
26.	Rahma Tika	75	75	Tuntas
27.	Rizqy Aqila	55	75	Tidak Tuntas
28.	Santi Hasanah	50	75	Tidak Tuntas
29.	Siska Dwi Ananda	75	75	Tuntas
30.	Sri Meri Susana	80	75	Tuntas
31.	Teguh Irawan	55	75	Tidak Tuntas
32.	Ummi Habibah	50	75	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas		12		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		20		
Jumlah		1795		
Rata-rata		56,09 %		

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Sri Meri Susana yaitu pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Tingkat ketuntasan

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{85}{100} \times 100\%$$

$$DS=85$$

2. Ketuntasan secara keseluruhan untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{18}{26} \times 100\%$$

$$=30,77\%$$